



Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu

Gabriella Putri Valentina^{1*}, Istiqomah Risa Wahyuningsih²

S1 Kebidanan, Universitas Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Abstract. Long-Term Contraceptive Methods (LTCMs) are highly effective in preventing pregnancy over an extended period; however, their utilization remains lower than that of short-term contraceptive methods. Husband's support is considered an important factor influencing couples' decision-making in selecting contraceptive methods. This study aimed to determine the relationship between husband's support and the selection of Long-Term Contraceptive Methods (LTCMs) among family planning acceptors at Griya Sehat Colomadu Primary Clinic. An observational analytic study with a cross-sectional design was conducted among 60 family planning acceptors selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The majority of respondents received husband's support (40 respondents; 66.7%), while 20 respondents (33.3%) did not. A total of 33 respondents (55.0%) selected LTCMs, whereas 27 respondents (45.0%) chose non-LTCMs. Among women who received husband's support, most selected LTCMs (30 respondents), while those without husband's support predominantly selected non-LTCMs (17 respondents). The Chi-Square test demonstrated a statistically significant relationship between husband's support and the selection of LTCMs ($p = 0.000$; $p < 0.05$). Husband's support is significantly associated with the selection of Long-Term Contraceptive Methods among family planning acceptors at Griya Sehat Colomadu Primary Clinic. Strengthening husbands' involvement through counseling, information sharing, joint decision-making, and participation in contraceptive services may enhance the utilization of long-term contraceptive methods.

Keywords: Family planning acceptors; Husband's support; Long-Term Contraceptive Methods; Contraceptive choice.

Abstrak. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu pilihan kontrasepsi yang efektif dalam mencegah kehamilan dalam jangka panjang, tetapi penggunaannya masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi non-MKJP. Dukungan suami menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan pasangan terkait pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 akseptor KB yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami, yaitu 40 responden (66,7%), sedangkan 20 responden (33,3%) tidak mendapatkan dukungan suami. Sebanyak 33 responden (55,0%) memilih

MKJP dan 27 responden (45,0%) memilih non-MKJP. Responden yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar memilih MKJP, yaitu 30 responden, sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebagian besar memilih non-MKJP, yaitu 17 responden. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu. Dukungan suami perlu diperkuat melalui keterlibatan dalam pemberian informasi, konseling, pengambilan keputusan, dan pendampingan dalam pelayanan kontrasepsi.

Kata kunci: Akseptor KB; Dukungan Suami; Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; Pemilihan Kontrasepsi.

LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan reproduksi karena memberikan kesempatan kepada pasangan usia subur untuk menentukan jumlah, jarak, dan waktu kehamilan secara lebih terencana. Dalam konteks kesehatan masyarakat global, penggunaan kontrasepsi modern tidak hanya berkaitan dengan pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan, tetapi juga berhubungan dengan peningkatan kemampuan perempuan dan pasangan dalam merencanakan kehidupan reproduksinya. Salah satu kelompok metode yang memiliki efektivitas tinggi adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yang mencakup alat kontrasepsi dalam rahim dan implan serta metode kontrasepsi mantap sesuai indikasi. Efektivitas dan karakteristik MKJP menjadikannya salah satu pilihan penting dalam strategi pengendalian fertilitas dan pemenuhan kebutuhan keluarga berencana. Namun, tingginya efektivitas metode tersebut belum secara otomatis menghasilkan tingkat pemanfaatan yang optimal karena keputusan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, interpersonal, sosial, ekonomi, dan pelayanan kesehatan (Steiner et al., 2021; Simanjuntak & Hasibuan, 2024).

Permasalahan penggunaan kontrasepsi pada dasarnya tidak hanya terletak pada tersedianya metode, tetapi juga pada proses pengambilan keputusan di tingkat pasangan. Penelitian mengenai penggunaan kontrasepsi di berbagai negara menunjukkan bahwa keputusan reproduksi sering kali berlangsung melalui proses negosiasi antara perempuan dan pasangan laki-laki. Osuafor et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam pengambilan keputusan keluarga berencana merupakan aspek penting dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan KB, meskipun tingkat keterlibatan tersebut berbeda menurut karakteristik sosial dan budaya. Temuan serupa ditunjukkan oleh Gudu

et al. (2023), yang menemukan bahwa pasangan laki-laki memiliki peran dominan dalam keputusan terkait preferensi fertilitas dan penggunaan kontrasepsi pada sebagian kelompok perempuan. Sementara itu, Nkonde et al. (2023) memperlihatkan bahwa pengaruh pasangan laki-laki dapat membentuk pilihan perempuan dalam menggunakan pelayanan keluarga berencana. Dengan demikian, kontrasepsi tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai keputusan individual perempuan, tetapi juga sebagai keputusan interpersonal yang dipengaruhi oleh komunikasi, persetujuan, dukungan, dan keterlibatan pasangan.

Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif social support theory yang memandang dukungan sosial sebagai sumber daya interpersonal yang dapat membantu individu menghadapi masalah, mengambil keputusan, dan mempertahankan perilaku tertentu. Dalam konteks pemilihan kontrasepsi, dukungan suami dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan keyakinan kepada istri; dukungan informasional dapat membantu pasangan memahami manfaat, risiko, efektivitas, dan efek samping metode kontrasepsi; dukungan instrumental dapat berbentuk bantuan biaya, transportasi, atau pendampingan ke fasilitas kesehatan; sedangkan dukungan penghargaan dapat berupa persetujuan dan penguatan terhadap keputusan pasangan. Perspektif ini sejalan dengan penelitian kualitatif Storck et al. (2022), yang menunjukkan bahwa peran pasangan laki-laki dalam keputusan kontrasepsi tidak terbatas pada persetujuan, tetapi juga dapat mencakup dukungan praktis dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, semakin konstruktif dukungan pasangan, semakin memungkinkan perempuan merasa memiliki dukungan sosial yang memadai ketika mempertimbangkan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Meskipun demikian, hubungan antara dukungan pasangan dan pemilihan kontrasepsi tidak selalu menunjukkan pola yang seragam. Sejumlah penelitian menempatkan dukungan suami atau pasangan sebagai faktor penting dalam penggunaan MKJP, tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa keputusan kontrasepsi merupakan hasil interaksi berbagai determinan. Penelitian di Indonesia oleh Rahayu et al. (2023) memperlihatkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana masih relatif terbatas. Studi tersebut menggunakan data Indonesia Demographic and Health Survey

terhadap 8.380 pasangan menikah dan menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki mempunyai beberapa dimensi yang berkaitan dengan kebutuhan KB. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan pasangan saja belum cukup; bentuk keterlibatan dan kualitas dukungan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Selain itu, penelitian di Indonesia mengenai faktor psikososial dan sosiodemografis menunjukkan bahwa keputusan menggunakan MKJP dipengaruhi oleh kombinasi faktor seperti paritas, usia, pengetahuan, pendidikan, serta dukungan suami, sehingga dukungan pasangan perlu dipahami sebagai salah satu determinan dalam sistem pengambilan keputusan yang lebih luas (Tiyas et al., 2025).

Pola penelitian sebelumnya juga memperlihatkan kecenderungan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor individu atau interpersonal dengan pemilihan kontrasepsi. Penelitian tentang faktor penggunaan MKJP di Indonesia menggunakan analisis faktor individual dan sosial untuk menjelaskan keputusan akseptor, sementara penelitian yang lebih luas menggunakan pendekatan mixed methods untuk menggabungkan bukti kuantitatif dengan pemahaman mengenai pengalaman dan proses pengambilan keputusan perempuan maupun pasangan (Tiyas et al., 2025). Di sisi lain, penelitian kualitatif memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi pasangan, persepsi terhadap efek samping, biaya, dan dukungan praktis memengaruhi keputusan kontrasepsi (Storck et al., 2022). Variasi pendekatan tersebut menunjukkan bahwa studi kuantitatif lokal tetap diperlukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan dalam konteks nasional maupun internasional juga terlihat pada populasi akseptor di fasilitas pelayanan kesehatan tertentu.

Dalam konteks Indonesia, permasalahan pemanfaatan kontrasepsi juga berkaitan dengan ketimpangan akses, karakteristik sosial ekonomi, pengetahuan, kualitas pelayanan, serta preferensi metode. Laksono et al. (2024) menunjukkan bahwa perempuan pekerja di wilayah perkotaan Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam penggunaan kontrasepsi modern. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan MKJP dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, peran tenaga kesehatan, dan dukungan suami, sehingga peningkatan penggunaan MKJP membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada akseptor perempuan, tetapi juga memperkuat keterlibatan pasangan dan kualitas konseling (Septriyanti et al., 2025). Temuan tersebut menguatkan

argumentasi bahwa pelayanan KB perlu diarahkan pada pengambilan keputusan yang informatif dan partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan pasangan secara keseluruhan.

Konteks lokal penelitian ini menjadi penting karena penelitian dilakukan di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan KB. Berdasarkan skripsi, klinik tersebut berlokasi di Tanujayan, Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dan penelitian dilaksanakan pada Februari–Mei 2026. Populasi penelitian terdiri atas 67 akseptor KB yang menggunakan MKJP maupun non-MKJP. Studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2026 juga menunjukkan adanya indikasi keterkaitan dukungan suami dengan penggunaan MKJP, sehingga diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk menguji hubungan tersebut pada populasi akseptor di klinik tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat research gap yang masih relevan untuk dikaji. Pertama, sebagian penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi dan wilayah yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada akseptor KB di fasilitas pelayanan primer di Colomadu. Kedua, penelitian terdahulu banyak menganalisis berbagai determinan MKJP secara simultan, sedangkan penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada dukungan suami sebagai faktor interpersonal yang berkaitan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Ketiga, penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa faktor demografis, pengetahuan, akses pelayanan, dan karakteristik sosial ekonomi dapat memengaruhi pemilihan kontrasepsi, sehingga masih diperlukan bukti empiris lokal mengenai kekuatan hubungan antara dukungan suami dan pemilihan MKJP. Hal ini relevan dengan keterbatasan penelitian dalam skripsi yang mengakui bahwa faktor seperti usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan status ekonomi belum dianalisis secara mendalam secara bersamaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara spesifik hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu menggunakan data empiris lokal tahun 2026. Penelitian ini tidak hanya memandang dukungan suami sebagai bentuk persetujuan, tetapi sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan kontrasepsi yang mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Fokus tersebut penting karena keputusan penggunaan kontrasepsi merupakan hasil interaksi antara preferensi perempuan dan

dukungan pasangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat bukti mengenai pentingnya pendekatan pasangan dalam pelayanan KB serta memberikan dasar bagi fasilitas kesehatan untuk mengembangkan konseling yang lebih melibatkan suami. Temuan penelitian skripsi menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 40 responden (66,7%) memperoleh dukungan suami dan 33 responden (55,0%) memilih MKJP.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan reproduksi, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi tenaga kesehatan dalam memperkuat edukasi, konseling, dan pengambilan keputusan bersama antara akseptor dan suami. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian dalam skripsi, yaitu mengidentifikasi dukungan suami, mengidentifikasi pemilihan MKJP, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami sebagai variabel independen dan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagai variabel dependen. Pada desain ini, pengukuran dukungan suami dan status pemilihan metode kontrasepsi dilakukan pada periode pengamatan yang sama tanpa memberikan intervensi kepada responden. Pemilihan desain cross-sectional sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada identifikasi hubungan antarvariabel dalam suatu populasi pada satu periode tertentu. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam penelitian kesehatan reproduksi untuk mengidentifikasi faktor interpersonal yang berkaitan dengan keputusan penggunaan kontrasepsi (Dixit et al., 2021; Utami et al., 2022; Rahayu et al., 2023). Penelitian mengenai keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana juga menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan pasangan merupakan aspek penting yang dapat dianalisis dalam kaitannya dengan keputusan penggunaan kontrasepsi (Agyekum et al., 2022; Osuafor et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada bulan Februari sampai Mei 2026. Klinik tersebut dipilih

karena merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan pelayanan keluarga berencana, termasuk konseling kontrasepsi serta pelayanan MKJP seperti implan dan Intra Uterine Device (IUD). Pelayanan KB di tingkat fasilitas kesehatan primer memiliki posisi strategis karena proses konseling dan pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi sering berlangsung melalui interaksi antara akseptor, pasangan, dan tenaga kesehatan. Penelitian Storck et al. (2022) menunjukkan bahwa pasangan laki-laki dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan kontrasepsi, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Temuan tersebut diperkuat oleh Meriggiola dan Goulis (2024), yang menekankan pentingnya pendekatan *shared decision-making* dalam konseling kontrasepsi dengan mempertimbangkan preferensi dan nilai pasangan serta informasi klinis yang diberikan tenaga kesehatan.

Subjek penelitian adalah akseptor Keluarga Berencana (KB) yang memperoleh pelayanan kontrasepsi di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu. Populasi penelitian terdiri atas seluruh akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi MKJP maupun non-MKJP dengan jumlah 67 orang. Dari populasi tersebut, diperoleh 60 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik dan kriteria yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu akseptor KB yang memiliki pasangan atau suami dan tinggal dalam satu rumah, serta bersedia menjadi responden dengan memberikan *informed consent*. Sementara itu, responden yang langsung meninggalkan klinik setelah pemeriksaan, tidak menyelesaikan kuesioner, atau memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak konsisten dikeluarkan dari penelitian. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan kondisi yang relevan dengan variabel dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi. Pemilihan pasangan sebagai unit analisis juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam keputusan keluarga berencana merupakan determinan penting dalam penggunaan kontrasepsi (Rahayu et al., 2023; Ahmed et al., 2024).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai dukungan suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi serta pemilihan metode kontrasepsi. Dukungan suami dikaji berdasarkan bentuk

dukungan yang diberikan kepada istri dalam proses pemilihan kontrasepsi, sedangkan pemilihan kontrasepsi dikategorikan menjadi MKJP dan non-MKJP. Dalam penelitian ini, MKJP mencakup metode kontrasepsi jangka panjang yang tersedia dalam pelayanan klinik, sedangkan metode non-MKJP mencakup metode kontrasepsi jangka pendek. Data instrumen kemudian dikategorikan untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis statistik. Skripsi menyatakan bahwa instrumen diadaptasi dari penelitian sebelumnya sehingga tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas ulang. Secara konseptual, penggunaan instrumen yang mengukur aspek dukungan pasangan relevan dengan penelitian Agyekum et al. (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan pasangan berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi perempuan, serta penelitian Rocca et al. (2024) yang menekankan pentingnya pengukuran aspek keyakinan dan pertimbangan individu dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

Sumber data utama penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data primer mencakup informasi mengenai dukungan suami dan metode kontrasepsi yang dipilih oleh akseptor. Selain data primer, penelitian juga memanfaatkan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi dari Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu, seperti jumlah akseptor KB, jenis metode kontrasepsi yang digunakan, serta informasi umum mengenai tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner, dengan bantuan enumerator dari tenaga bidan di klinik. Responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner, kemudian memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Pendekatan pengumpulan data secara langsung kepada akseptor dipertahankan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dukungan suami sebagaimana dirasakan oleh responden.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry data, dan tabulasi sebelum memasuki tahap analisis statistik. Data dukungan suami dikategorikan menjadi kelompok mendukung dan tidak mendukung, sedangkan pemilihan kontrasepsi dikategorikan menjadi MKJP dan non-MKJP. Pengodean dilakukan untuk mengubah data kategorik menjadi bentuk numerik sehingga dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase

karakteristik variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square karena variabel dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi merupakan data kategorik. Uji tersebut digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan statistik antara dukungan suami dan pemilihan MKJP. Pemilihan uji Chi-Square juga konsisten dengan karakteristik tabel kontingensi 2×2 yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis dalam skripsi menunjukkan bahwa seluruh sel memiliki expected count ≥ 5 sehingga asumsi penggunaan uji Pearson Chi-Square terpenuhi. Pendekatan analisis kategorik semacam ini lazim digunakan pada penelitian observasional mengenai determinan penggunaan kontrasepsi, termasuk penelitian tentang pengaruh pasangan terhadap pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang (Utami et al., 2022; Rahayu et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Hasil Penelitian
 - a. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden, diperoleh distribusi dukungan suami sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	40	66,7
Tidak mendukung	20	33,3
Total	60	100

Sumber : Data Primer, April 2026

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 20 responden (33,3%).

2) Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa responden yang memilih metode kontrasepsi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Metode Kontrasepsi

Metode Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
MKJP	33	55,0
Non-MKJP	27	45,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer, April 2026

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memilih metode kontrasepsi MKJP yaitu sebanyak 33 responden (55,0%), sedangkan responden yang memilih non-MKJP sebanyak 27 responden (45,0%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP menggunakan uji Chi-Square.

1) Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan MKJP

Dukungan Suami	MKJP	Non-MKJP	Total
Mendukung	30	10	40
Tidak mendukung	3	17	20
Total	33	27	60

Sumber: Data Primer, April 2026

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar memilih MKJP yaitu sebanyak 30 responden, sedangkan yang memilih non-MKJP sebanyak 10 responden.

Sementara itu, responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebagian besar memilih non-MKJP yaitu sebanyak 17 responden, dan yang memilih MKJP sebanyak 3 responden.

Tabel 4 Hasil Uji Chi-Square

Uji statistik	Nilai p
Chi-Square	0,000

Sumber: Data Primer, April 2026

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

A. Pembahasan

1. Dukungan Suami pada Ibu Akseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 20 responden (33,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah memberikan dukungan kepada istri dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan metode kontrasepsi.

Dukungan suami merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada istri yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui perhatian, kasih sayang, empati, kepedulian, dan motivasi kepada istri. Dukungan ini membuat istri merasa dicintai, diperhatikan, dipahami, serta memperoleh kenyamanan dan ketenangan dalam menghadapi berbagai permasalahan, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi (Sarafino, 2011).

Dukungan informasional merupakan dukungan yang diberikan bentuk penyampaian informasi, saran, nasihat, arahan, dan masukan yang dapat membantu istri memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi. Dukungan ini membantu istri memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mempertimbangkan dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya (Sarafino, 2011).

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata yang diberikan secara langsung oleh suami kepada istri. Bentuk dukungan ini dapat berupa penyediaan biaya, mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan, mendampingi saat pemeriksaan atau konsultasi, serta membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi. Dukungan instrumental menunjukkan keterlibatan aktif suami dalam mendukung kesehatan reproduksi istri (Sarafino, 2011).

Dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui persetujuan, kepercayaan, penghormatan terhadap pendapat istri, pemberian pujian, serta penguatan positif terhadap keputusan yang diambil istri. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri istri, membuat istri merasa dihargai dan diakui, serta memperkuat keyakinannya dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang akan digunakan (Sarafino, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bella Sinta, 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur memperoleh dukungan suami dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan suami yang diberikan melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dapat meningkatkan minat wanita usia subur dalam menggunakan MKJP. Selain itu, penelitian (Safitri, 2021) juga menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam penggunaan kontrasepsi karena suami merupakan pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga.

Tingginya dukungan suami pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah terlibat dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Keterlibatan tersebut dapat berupa pemberian informasi, persetujuan, motivasi, maupun bantuan kepada istri dalam memilih metode kontrasepsi. Sebaliknya, responden yang tidak mendapatkan dukungan suami kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai kontrasepsi serta rendahnya keterlibatan suami dalam program keluarga berencana (Putu et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya dukungan suami dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah memahami pentingnya keterlibatan pasangan dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan yang diberikan melalui perhatian,

pemberian informasi, bantuan nyata, serta persetujuan terhadap penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan kenyamanan dan keyakinan istri dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Sebaliknya, masih adanya responden yang tidak memperoleh dukungan suami menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam program keluarga berencana masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan konseling kepada pasangan usia subur.

2. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu sebanyak 33 responden (55,0%), sedangkan responden yang memilih metode non-MKJP sebanyak 27 responden (45,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan MKJP pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu sudah cukup baik.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. MKJP meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) dan Implan (Irayanti Titin, 2023). Penggunaan MKJP memiliki berbagai kelebihan, antara lain mampu memberikan perlindungan dalam jangka waktu yang lama, memiliki tingkat kegagalan yang rendah, tidak memerlukan kepatuhan penggunaan secara rutin, serta lebih praktis karena akseptor tidak perlu sering melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan. Selain itu, MKJP juga dinilai lebih efisien dari segi biaya dalam penggunaan jangka panjang dan dapat membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah serta jarak kelahiran anak secara lebih efektif (Irayanti Titin, 2023).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan MKJP juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat memengaruhi keputusan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Sebagian wanita masih merasa khawatir terhadap efek samping yang mungkin timbul, seperti perubahan pola menstruasi, perdarahan tidak teratur, peningkatan atau penurunan berat badan, serta rasa tidak nyaman setelah pemasangan alat kontrasepsi. Selain itu, terdapat ketakutan terhadap prosedur pemasangan dan pelepasan alat kontrasepsi yang dianggap menimbulkan rasa nyeri. Kurangnya pengetahuan mengenai MKJP, adanya informasi yang kurang tepat, serta berkembangnya mitos di masyarakat

mengenai dampak penggunaan MKJP juga dapat menyebabkan sebagian akseptor enggan menggunakan metode tersebut (Rahmawani, 2025).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi penerimaan akseptor terhadap penggunaan MKJP maupun non-MKJP. Semakin baik pengetahuan dan akses informasi yang dimiliki akseptor, maka semakin besar kemungkinan akseptor memilih metode kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhannya (Triwahyuningsih, 2026).

Tingginya pemilihan MKJP pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memilih metode kontrasepsi yang efektif untuk penggunaan jangka panjang. Pemilihan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, serta informasi yang diperoleh dari tenaga Kesehatan (Nurmazisa siti, 2025). Keterlibatan tersebut dapat berupa pemberian informasi, persetujuan, motivasi, maupun bantuan kepada istri dalam memilih metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh (House, 1981) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berupa dukungan informasional, penghargaan, emosional, dan instrumental. Dukungan tersebut berperan dalam membantu individu mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi. Sebaliknya, responden yang tidak mendapatkan dukungan suami kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai kontrasepsi serta rendahnya keterlibatan suami dalam program keluarga berencana (Triwahyuningsih, 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putu et al., 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih MKJP karena dianggap lebih efektif, praktis, dan efisien dalam mencegah kehamilan. Selain itu, penelitian (Bella Sinta, 2025) juga menunjukkan bahwa minat penggunaan MKJP lebih tinggi pada pasangan usia subur yang mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya pemilihan MKJP pada responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan suami dalam

pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Dukungan pasangan dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif untuk digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, pengetahuan mengenai manfaat MKJP, kemudahan akses pelayanan KB, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling kontrasepsi juga dapat mendukung keputusan akseptor dalam memilih MKJP. Keunggulan MKJP yang memiliki efektivitas tinggi, praktis, ekonomis dalam penggunaan jangka panjang, serta mampu memberikan perlindungan terhadap kehamilan dalam waktu lama menjadi salah satu pertimbangan akseptor dalam memilih metode tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memilih metode non-MKJP. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kekhawatiran terhadap efek samping, ketakutan terhadap prosedur pemasangan, persepsi atau mitos yang berkembang di masyarakat, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat MKJP.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan. Dalam konteks penggunaan kontrasepsi, dukungan suami dapat memengaruhi keyakinan, motivasi, dan kesiapan istri dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, persetujuan, motivasi, maupun bantuan secara langsung dalam mengakses pelayanan kesehatan (Sarafino, 2011).

Menurut teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh (House, 1981), dukungan sosial terdiri atas empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional diberikan melalui perhatian, kepedulian, dan empati yang membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan informasional berupa pemberian saran, pengetahuan, atau informasi yang membantu individu dalam mengambil keputusan. Dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk persetujuan dan penguatan terhadap keputusan yang diambil, sedangkan dukungan instrumental berupa bantuan nyata, seperti pendampingan saat mengakses pelayanan kesehatan atau bantuan biaya yang diperlukan. Dalam pemilihan MKJP, keempat bentuk dukungan tersebut dapat meningkatkan keyakinan istri untuk memilih metode kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhannya.

Suami merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi keluarga. Dalam budaya masyarakat Indonesia, keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi sering kali merupakan hasil kesepakatan antara suami dan istri. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan suami dapat memengaruhi penerimaan istri terhadap penggunaan MKJP. Istri yang memperoleh dukungan dari suami cenderung merasa lebih aman, percaya diri, dan termotivasi dalam memilih MKJP dibandingkan istri yang tidak memperoleh dukungan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menimbulkan keraguan sehingga istri lebih memilih metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih mudah diterima oleh pasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu. Responden yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar memilih MKJP, sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih banyak memilih non-MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran dalam menentukan keputusan akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden yang memperoleh dukungan suami cenderung lebih banyak menggunakan MKJP dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan suami. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Putu et al., 2025) yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan dan minat penggunaan MKJP pada pasangan usia subur.

Keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan keluarga berencana dapat memberikan pengaruh positif terhadap keyakinan istri dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan keluarga, termasuk MKJP (Bella Sinta, 2025). Adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP dapat terjadi karena keputusan penggunaan kontrasepsi dalam keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan istri, tetapi juga melibatkan peran suami sebagai pasangan. Semakin baik

dukungan yang diberikan suami, semakin besar kemungkinan akseptor KB memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu memperoleh dukungan dari suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi. Sebagian besar akseptor juga memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP, sehingga dukungan suami menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang meliputi identifikasi dukungan suami, identifikasi pemilihan MKJP, serta analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tenaga kesehatan di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu disarankan untuk meningkatkan edukasi dan konseling KB yang melibatkan suami secara aktif, sehingga keputusan pemilihan kontrasepsi dapat dilakukan secara bersama berdasarkan informasi yang tepat dan kebutuhan pasangan. Bagi akseptor KB, komunikasi dengan suami mengenai manfaat, pilihan, serta pertimbangan penggunaan MKJP perlu ditingkatkan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi pemilihan MKJP, seperti usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyekum, M. W., Henry, E. G., Kushitor, M. K., Obeng-Dwamena, A. D., Agula, C., Asuming, P. O., Toprah, T., Agyei-Asabere, C., Shah, I., & Bawah, A. A. (2022). Partner Support And Women's Contraceptive Use: Insight From Urban Poor Communities In Accra, Ghana. *BMC Women's Health*, 22, 256. <https://doi.org/10.1186/S12905-022-01799-7>
- Ahmed, J. M., Abrejo, F. G., Gul, X., & Saleem, S. (2024). Men's Involvement In Family Planning Programs: An Exploratory Study From Karachi, Pakistan. *Reproductive Health*, 21, 140. <https://doi.org/10.1186/S12978-024-01875-1>
- Alemu, R. B., Delele, T. G., & Habitu, Y. A. (2023). Male Involvement In The Use Of Family Planning And Associated Factors In Gondar City, Northwest Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *International Journal Of Gynecology & Obstetrics*, 161(1), 120–128. <https://doi.org/10.1002/Ijgo.14544>
- Dixit, A., Johns, N. E., Ghule, M., Battala, M., Begum, S., Saggurti, N., Silverman, J. G., Reed, E., Kiene, S. M., Benmarhnia, T., Averbach, S., & Raj, A. (2023).

- Association Of Traditional Marital Practices With Contraceptive Decision-Making, Couple Communication, And Method Use Among Couples In Rural Maharashtra, India. *Culture, Health & Sexuality*, 25(4), 521–536. <https://doi.org/10.1080/13691058.2022.2062052>
- Dixit, A., Johns, N. E., Ghule, M., Battala, M., Begum, S., Yore, J., Saggurti, N., Silverman, J. G., Reed, E., Benmarhnia, T., Averbach, S., & Raj, A. (2021). Male-Female Concordance In Reported Involvement Of Women In Contraceptive Decision-Making And Its Association With Modern Contraceptive Use Among Couples In Rural Maharashtra, India. *Reproductive Health*, 18, 139. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01187-8>
- Fletcher, R., Forbes, F., Dadi, A. F., Kassa, G. M., Regan, C., Galle, A., Beyene, A., Liackman, R., & Temmerman, M. (2024). Effect Of Male Partners' Involvement And Support On Reproductive, Maternal And Child Health And Well-Being In East Africa: A Scoping Review. *Health Science Reports*, 7(8), E2269. <https://doi.org/10.1002/Hsr2.2269>
- Gudu, W., Et Al. (2023). Role Of Male Partner In Women's Fertility Decision And Family Planning Utilization In Four Regional States Of Ethiopia: A Mixed-Method Study. *International Journal Of Gynecology & Obstetrics*. <https://doi.org/10.1002/Ijgo.14973>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Barriers To Modern Contraceptive Use By Female Workers In Indonesia's Urban Areas. *Korean Journal Of Family Medicine*, 46(4), 240–246. <https://doi.org/10.4082/Kjfm.24.0005>
- Meriggiola, M. C., & Goulis, D. G. (2024). Contraceptive Counseling: Shared Decision On Contraceptive Choices. *Andrology*, 12(7), 1525–1528. <https://doi.org/10.1111/Andr.13688>
- Nkonde, H., Mukanga, B., & Daka, V. (2023). Male Partner Influence On Women's Choices And Utilisation Of Family Planning Services In Mufulira District, Zambia. *Heliyon*, 9(3), E14405. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E14405>
- Okunlola, D. A., Et Al. (2022). Women's And Male Partners' Socio-Demographic And Economic Characteristics Associated With Contraceptive Decision Making In Nigeria. *BMC Women's Health*, 22, 450. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02045-W>
- Osuafor, G. N., Akokuwebe, M. E., & Idemudia, E. S. (2023). Male Involvement In Family Planning Decisions In Malawi And Tanzania: What Are The Determinants? *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(6), 5053. <https://doi.org/10.3390/Ijerp20065053>
- Rahayu, S., Romadlona, N. A., Utomo, B., Aryanty, R. I., Liyanto, E., Hidayat, M., & Magnani, R. J. (2023). Reassessing The Level And Implications Of Male Involvement In Family Planning In Indonesia. *BMC Women's Health*, 23, 220. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02354-8>

- Rahayu, S., Romadlona, N. A., Utomo, B., Aryanty, R. I., Liyanto, E., Hidayat, M., & Magnani, R. J. (2023). Reassessing The Level And Implications Of Male Involvement In Family Planning In Indonesia. *BMC Women's Health*, 23, 220. <https://doi.org/10.1186/S12905-023-02354-8>
- Rao, L., Rocca, C. H., Muñoz, I., Chambers, B. D., Devaskar, S., Asiodu, I. V., Stern, L., Blum, M., Comfort, A. B., & Harper, C. C. (2023). “She Should Support Me, She's My Doctor”: Patient Perceptions Of Agency In Contraceptive Decision-Making In The Clinical Encounter In Northern California. *Perspectives On Sexual And Reproductive Health*, 55(2), 94–103. <https://doi.org/10.1363/psrh.12226>
- Rocca, C. H., Muñoz, I., Rao, L., Levin, S., Tzvieli, O., & Harper, C. C. (2024). Measuring A Critical Component Of Contraceptive Decision Making: The Contraceptive Concerns And Beliefs Scale. *Maternal And Child Health Journal*, 28(5), 847–857. <https://doi.org/10.1007/S10995-023-03856-5>
- Sari, N. P., Munir, A., Ramli, M., & Iskandar, M. (2024). The Effect Of Family Planning Services And The Human Development Index On Long-Term Contraceptive Method Use And Fertility In Indonesia. *The Indonesian Journal Of Social Studies*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/Ijss.V7n1.P1-11>
- Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.33490/B.V5i2.786>
- Steiner, R. J., Pampati, S., Kortsmit, K. M., Liddon, N., Swartzendruber, A., & Pazol, K. (2021). Long-Acting Reversible Contraception, Condom Use, And Sexually Transmitted Infections: A Systematic Review And Meta-Analysis. *American Journal Of Preventive Medicine*, 61(5), 750–760. <https://doi.org/10.1016/J.Amepre.2021.04.032>
- Storck, K. E., Gawron, L. M., Sanders, J. N., Wiaderny, N., & Turok, D. K. (2022). “I Just Had To Pay The Money And Be Supportive”: A Qualitative Exploration Of The Male-Partner Role In Contraceptive Decision-Making In Salt Lake City, Utah Family Planning Clinics. *Contraception*, 113, 78–83. <https://doi.org/10.1016/J.Contraception.2022.04.005>
- Storck, K. E., Gawron, L. M., Sanders, J. N., Wiaderny, N., & Turok, D. K. (2022). “I Just Had To Pay The Money And Be Supportive”: A Qualitative Exploration Of The Male-Partner Role In Contraceptive Decision-Making In Salt Lake City, Utah Family Planning Clinics. *Contraception*, 113, 78–83. <https://doi.org/10.1016/J.Contraception.2022.04.005>
- Sznajder, K., Thaler, K., Perin, J., Burke, A. E., Williams, G. C., & Sufrin, C. (2024). Development And Evaluation Of Measures To Assess Self-Determination In Peripartum Contraceptive Decision-Making. *Contraception*, 131, 110329. <https://doi.org/10.1016/J.Contraception.2023.110329>
- Thornton, M., Ascha, M. S., & Arora, K. S. (2022). Addressing Fluidity In Contraceptive Decision-Making: A Key Component Of Patient-Centered Contraceptive

- Counseling. *American Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 227(1), 99–100.
<https://doi.org/10.1016/j.ajog.2022.02.031>
- Tiyas, A. H., Amin, E., & Anwar, Y. (2025). Sociodemographic And Psychosocial Factors Influencing Long-Term Contraceptive Method (LTCM) Uptake Among Indonesian Women: A Mixed-Methods Study. *Journal Of Current Health Sciences*, 5(4), 185–194. <https://doi.org/10.47679/jchs.2025129>
- Utami, F. P., Gustina, E., Sulistiawan, D., Matahari, R., & Sari, B. P. (2022). Husband's Influence In The Use Of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) Method In Special Region Of Yogyakarta, Indonesia. *Bulletin Of The National Research Centre*, 46, 89. <https://doi.org/10.1186/s42269-022-00771-7>